

Pergantian Auditor, Opini Audit, *Financial Distress* dan *Audit Delay*

Ni Luh Putu Indrayani¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia

I Dewa Nyoman Wiratmaja²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia

Surel : ptindrayani@yahoo.com

ABSTRAK

Audit delay merupakan jangka waktu untuk menyelesaikan tugas audit dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal penyelesaian laporan audit oleh auditor independen. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara pergantian auditor, opini audit dan *financial distress* terhadap *audit delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 144, dengan metode *nonprobability sampling* khususnya *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi non participant. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis ditemukan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa ada atau tidak adanya pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap terjadi atau tidak terjadinya *audit delay*. Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *Audit Delay*; Pergantian Auditor; Opini Audit; *Financial Distress*.

Auditor Change, Audit Opinion, Financial Distress and Audit Delay

ABSTRACT

Audit Delay is a period of time to complete the audit task from the closing date of the financial year to the date of completion of the audit report by an independent auditor. The purpose of this research is to examine whether there is an influence between auditor turnover, audit opinion and financial distress towards audit delay or not. This research was conducted at mining companies on the Bursa Efek Indonesia (BEI). There number of samples taken was 144, with nonprobability sampling method, especially purposive sampling. Data collection was carried out by non-participant observation. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the analysis found that auditor switching had no effect on audit delay. These indicates prove that wether there is a change of auditors or not has doesn't affect the audit delay. Opinion of audit brought a negative effect on audit delay. Financial distress brought a positive effect on audit delay.

Keywords: *Audit Delay*; Auditor Switching; Auditor Opinion; *Financial Distress*.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 31 No. 4
Denpasar, April 2021
Hal. 880-893

DOI:
10.24843/EJA.2021.v31.i04.p07

PENGUTIPAN:
Indrayani, N.L.P., &
Wiratmaja, I D.N. (2021).
Pergantian Auditor, Opini
Audit, *Financial Distress* dan
Audit Delay. *E-Jurnal
Akuntansi*, 31(4), 880-893

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
7 November 2020
Artikel Diterima:
19 Februari 2021

PENDAHULUAN

Penyampaian laporan keuangan auditan secara tepat waktu, wajib dilakukan oleh perusahaan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan merupakan suatu struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Laporan keuangan suatu entitas perusahaan *go public* diperiksa oleh auditor independen. Auditor independen diwajibkan memenuhi tanggung jawab atas hasil auditan yang berdampak pada waktu penyelesaian audit (Praptika & Rasmini, 2016). Apabila waktu penyelesaian audit terlambat maka dapat menimbulkan reaksi negatif bagi pengguna laporan keuangan (Syofiana,dkk 2018).

(Oladipupo & Izedomi, 2013) menyatakan ketepatan waktu adalah atribut kualitatif penting dari laporan keuangan. Panjangnya waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal penyelesaian laporan auditor independen disebut *audit delay* (Ashton *et al.*, 1987) dan (Hersan & Fettry, 2020). Apabila entitas lambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditanya, maka akan diberikan sanksi oleh OJK, sesuai dengan peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 19. Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan sesuai pengumuman IDX Surat Nomor Peng-SPT-00011/BEI.PP1/07-2019, terjadi pada PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) yang diberikan suspensi dan denda sebesar Rp 150, karena perseroan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan tahun 2018 selain itu surat Peng-LK-00019/BEI.PP1/10-2019 menyatakan PT Aneka Tambang Tbk dan PT Timah Tbk yang dikenakan peringatan tertulis II dan denda Rp.50juta dikarenakan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan yang tidak diaudit. Penyajian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan aspek penunjang keberhasilan suatu perusahaan (Azhari & Nuryatno, 2019).

Fenomena yang saat ini terjadi saat ini ialah adanya virus *covid-19*. (Susilawati *et al.*, 2020) menyatakan peningkatan jumlah kasus dan pandemi *Covid-19* yang telah ditetapkan oleh PBB berdampak pada perekonomian dunia termasuk Indonesia. Adanya *Virus Covid-19* ini menyebabkan pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar pada 31 Maret 2020. Hal ini menyebabkan keterlambatan disektor perekonomian. Kegiatan proses audit dalam perusahaan *go public* hanya bisa dilakukan dari jarak jauh (*remote audit*). Adanya kebijakan tersebut direksi PT.Bursa Efek Indonesia mengeluarkan Surat Kep-00089/BEI/10-2020 mengenai relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan yang diberlakukan pada 15 Oktober 2020 sampai dengan batas waktu yang akan ditetapkan kemudian. Perpanjangan batas waktu dalam penyampaian untuk laporan keuangan tahunan, laporan tahunan, laporan keuangan triwulan I, bagi perusahaan tercatat yaitu selama 2 bulan dari batas waktu penyampaian laporan sebelumnya. Laporan keuangan tengah tahunan, laporan keuangan triwulan III, bagi perusahaan tercatat diperpanjang selama 1 bulan dari batas waktu penyampaian laporan sebagaimana dimaksud dalam peraturan bursa. Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi perpanjangan *audit delay* yaitu pergantian auditor, opini audit dan *financial distress*.

(Ahmed & Hossain, 2019) pergantian auditor ialah putusannya hubungan auditor yang lama dan mengangkat auditor baru. Auditor baru membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengenal karakteristik klien dan sistem dalam perusahaan tersebut (K.Trianny *et al.*, 2020). Penelitian Praptika & Rasmini (2016) dan V.A.Putra & Wilopo (2018) menyatakan pergantian auditor berpengaruh positif pada *audit delay*, perusahaan yang beralih auditor cenderung memerlukan banyak waktu untuk auditor baru memahami lingkungan perusahaan yang akan diauditnya. Penelitian Megayanti & Budiarta (2016), Pradnyaniti & Suardikha (2019), Putra & Sukirman (2014) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena pergantian auditor dapat dilakukan sebelum tahun tutup buku berakhir selain itu pengujian audit dapat dilakukan dari akhir tahun fiskal klien.

Opini auditor merupakan opini yang diberikan auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Opini menjadi sumber informasi bagi pihak luar perusahaan untuk pedoman dalam pengambilan keputusan (Wahyuningsih & Suryanawa, 2012). (Amira, 2018) menyebutkan apabila auditor memberikan opini selain *unmodified opinion* terhadap laporan keuangan yang diauditnya, maka diindikasikan *audit delay*-nya semakin panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Amani & Waluyo (2016) dan Apriliane (2015) bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saemargani, 2015) bahwa opini audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

(Platt & Platt, 2002) Kesulitan keuangan merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum perusahaan failed. *Financial Distress* dapat terjadi ketika hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan. *Financial Distress* pada perusahaan tidak hanya karena faktor internal tetapi juga eksternal. Adanya kesalahan profesional yang dilakukan oleh para pengelola perusahaan merupakan faktor internal terjadinya *financial distress* (Sari,dkk,2019). Sedangkan, faktor eksternal dapat terjadi karena kondisi persaingan perusahaan yang memiliki modal yang besar sanggup bertahan meskipun mendapatkan margin keuntungan yang kecil. Penelitian yang dilakukan oleh (Sawitri & Budiarta, 2018), (Praptika & Rasmini, 2016), dan Oktaviani & Ariyanto (2019) mengemukakan *financial distress* berpengaruh positif pada *audit delay* sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Budiasih & Saputri, 2014) menyatakan tidak ada pengaruh *financial distress* pada *audit delay*.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh pergantian auditor, opini audit dan *financial distress* terhadap *audit delay*. Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Alasan menggunakan perusahaan pertambangan karena perusahaan tersebut sering terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan yang diaudit maupun tidak diaudit hingga berujung pada suspensi perdagangan saham sesuai peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016. Penelitian ini menggunakan data terbaru pada periode tahun 2016-2019, dengan tujuan memberikan informasi kinerja keuangan terkini dari perusahaan yang diteliti dan untuk membedakan dimensi waktu dengan peneliti sebelumnya sehingga

diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih signifikan dari penelitian sebelumnya.

Penelitian ini dilandasi teori utama yaitu teori agensi dan teori kepatuhan. Teori keagenan menjelaskan hubungan kerja antara pihak prinsipal dan agen yang saling berkepentingan (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan sangat erat dengan ketepatan waktu (Danang Tri Atmojo, 2017). Asimetri Informasi juga dapat menyebabkan masalah keagenan, untuk menghindari hal tersebut diperlukannya auditor independen yang bertugas memastikan kewajaran informasi yang disampaikan manajemen (Oktaviani & Ariyanto, 2019). Teori agensi memiliki hubungan dengan *audit delay*, dikarenakan relevansi laporan keuangan akan berkurang apabila tidak disampaikan tepat waktu. Laporan keuangan yang disajikan secara tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak agen dan prinsipal.

Teori kepatuhan menyatakan bahwa individu cenderung patuh pada individu lain (Milgram, 1963). Teori kepatuhan ialah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide dari model klasik dan partisipasi manajemen (Lunenburg, 2012). Teori kepatuhan dapat menjadi dasar bahwa suatu perusahaan mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai norma-norma internal mereka (Anam, 2017). (Fanny *et al.*, 2019) mengemukakan dua perspektif dasar tentang kepatuhan kepada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 mewajibkan semua emiten dan perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI menyampaikan laporan keuangan tahunan ke OJK paling lambat bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Pergantian Auditor merupakan perilaku untuk berpindah auditor baik secara *mandatory* atau *voluntary*. Penelitian (Schwartz & Soo, 1996) dan (Habib *et al.*, 2018) mengemukakan perusahaan yang mengganti auditor pada tahun berjalan cenderung akan terlambat dalam mengaudit laporan keuangan fiskal tahunan. Verawati & Wirakusuma, (2016) mengemukakan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh positif pada *audit delay*, banyak prosedur yang ditempuh auditor baru dalam proses pengauditan. Sehingga membutuhkan tambahan waktu yang lebih dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penugasan audit. Wiryakriyana & Widhiyani (2017) menyatakan pergantian auditor memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁ : Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Opini audit ialah pendapat yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan suatu perusahaan (Siahaan *et al.*, 2019). Sebuah opini audit yang kurang berpotensi menguntungkan dapat mendorong auditor untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan diskusi atau negosiasi (Carslaw & Kaplan, 1991), proses tersebut membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih dalam penyelesaian audit. Hasil penelitian (Habib Costa, *et al.*, 2018, D. P. Sari & Mulyani, 2019 dan Lai *et al.*, 2020) berpendapat bahwa perusahaan yang menerima opini audit yang dimodifikasi mengalami penundaan penyampaian laporan keuangan yang lebih lama daripada perusahaan yang menerima opini audit bersih tanpa syarat. Semakin baik opini yang diterima oleh suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Perusahaan yang mendapatkan opini modifikasi menandakan bahwa auditor mendapatkan temuan atau bukti

yang harus dikomunikasikan dengan pihak manajemen (Siahaan *et al.*, 2019). Penelitian Amani & Waluyo (2016) dan Puryati (2020) menyatakan opini audit memiliki pengaruh positif pada *audit delay*. Pradnyaniti & Suardikha (2019), Syachrudin & Nurlis (2018) dan Bahri & Amnia (2020) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena pemberian opini tanpa modifikasi dapat meminimalisir adanya *audit delay* yang panjang. Dengan demikian dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Financial distress ialah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan jika dibiarkan maka dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan (Praptika & Rasmini, 2016). Kesulitan keuangan yang dialami sutau perusahaan dianggap sebagai berita buruk yang dapat mempengaruhi panjangnya *audit delay*. Oleh karena itu, manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan tersebut untuk dikoreksi kembali dan berusaha untuk memperbaikinya (Dewi *et al.*, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Syofiana *et al.*, 2018) dan (Siahaan *et al.*, 2019) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif pada *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian Praptika & Rasmini (2016) dan Oktaviani & Ariyanto (2019) menyatakan bahwa kesulitan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*, semakin tinggi nilai rasio *financial distress* maka diindikasikan terjadi *audit delay* yang panjang. (Sari *et al.*, 2019) menyatakan kondisi *financial distress* pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit khususnya risiko pengendalian oleh auditor independen. Dengan begitu, auditor harus melakukan *risk assessment* sebelum memulai proses audit. Sehingga auditor membutuhkan tambahan waktu dalam pengumpulan bukti yang memadai yang dapat berdampak pada panjangnya *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H₃ : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 dengan melakukan akses pada situs resmi BEI www.idx.co.id. Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini ialah pergantian auditor dan opini audit yang diproksikan dengan menggunakan variabel dummy. *Financial distress* yang diproksikan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *debt to equity ratio*, dan *audit delay* dengan proksi jumlah hari dari tanggal 31 Desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan keuangan auditan oleh auditor independen.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 47 perusahaan. Sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan *teknik purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar di BEI periode 2016-2019 dan perusahaan pertambangan yang telah menerbitkan laporan keuangan, memiliki laporan tahunan yang berakhir 31 desember dan sudah diaudit oleh auditor independen periode 2016-2019. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel didapat

36 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total amatan sebanyak 144 amatan selama 4 tahun.

Audit delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit suatu perusahaan. Pengukuran *audit delay* dihitung menggunakan proksi jumlah hari dari tanggal tahun tutup buku 31 Desember, sampai ditandatanganinya laporan keuangan auditan oleh auditor independen sebagaimana dalam penelitian Praptika & Rasmini, (2016). Variabel pergantian auitor diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan memberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0 sesuai dengan penelitian Megayanti & Budiarta (2016). Pengukuran variabel opini audit menggunakan variabel *dummy* dengan memberi nilai 1 pada perusahaan yang menerima opini tanpa modifikasi dan opini modifikasi diberikan nilai 0 sesuai dengan penelitian Verawati & Wirakusuma (2016) dan variabel *financial distress* diukur dengan proksi DER (*debt to equity ratio*) sesuai dengan penelitian Pradipta (2018).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression*), yang dapat menunjukkan arah hubungan positif atau negatif antar variabel, yang diproses dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS). Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = *audit delay*
- A = nilai konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi variabel x1, x2 dan x3
- X1 = pergantian auditor
- X2 = opini audit
- X3 = *financial distress*
- ε = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai data penelitian yaitu nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dengan 144 amatan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay (Y)	141	32,00	199,00	84,12	28,98
Pergantian Auditor (X1)	141	0,00	1,00	0,5248	0,50116
Opini Audit (X2)	141	0,00	1,00	0,9787	0,14482
<i>Financial Distress</i> (X3)	141	-6,67	10,85	1,1193	1,65359

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan informasi pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai minimum *audit delay* 32 hari, nilai maksimum 199 hari sedangkan nilai rata-rata sebesar 84,12 dan standar deviasi sebesar 28,98. Nilai terendah dan tercepat sebesar 32 hari dialami pada tahun 2018 oleh Vale Indonesia Tbk sedangkan nilai tertinggi dan terlama sebesar 199 hari, dialami oleh perusahaan Medco Energi

Internasional Tbk. pada tahun 2019. Pada variabel pergantian auditor memiliki nilai minimum sebesar 0 nilai maksimum sebesar 1 sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,5248 dan standar deviasi sebesar 0,50. Data dalam penelitian ini menjelaskan bahwa periode 2016-2019 perusahaan pertambangan yang melakukan pergantian auditor sebesar 52,48% sementara sisanya tidak melakukan pergantian auditor sebesar 47,52%. Dengan demikian perusahaan sampel yang melakukan pergantian auditor selama periode amatan sebanyak 36 perusahaan dengan 77 sampel dari 144 amatan. Pada variabel opini audit memiliki nilai minimum yang diperoleh adalah sebesar 0 nilai maksimum sebesar 1 sedangkan nilai rata-rata opini audit sebesar 0,97 dan standar deviasi opini audit sebesar 0,14. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa selama periode 2016-2019 perusahaan lebih condong dengan opini tanpa modifikasi adalah 97,87% . Informasi untuk variabel *financial distress* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar -6,67 yaitu diperoleh perusahaan Energi Mega Persada Tbk. pada tahun pengamatan 2017, nilai maksimum sebesar 10,85 yaitu diperoleh perusahaan Atlas Resources Tbk. pada tahun pengamatan 2018, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,65359 lebih besar dari nilai rata-ratanya sebesar 1,1193 maka sebaran data *financial distress* cukup jauh.

Agar hasil analisis regresi bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* maka dilakukan uji asumsi klasik untuk memenuhi syarat tersebut. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), yaitu dengan melihat nilai signifikansinya. Jika *Asymp.Sig. (2-tailed) > $\alpha = 5%$* maka data residual tersebut berdistribusi secara normal. Setelah data diolah menggunakan program SPSS, didapatkan hasil uji normalitas bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,131 nilai yang dihasilkan ini lebih besar dari signifikan 0,05. Jadi disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF, untuk mengetahui terjadi atau tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas didapatkan hasil uji variabel pergantian auditor, opini audit dan *financial distress* memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF dari variabel-variabel tersebut kurang dari 10, dengan begitu berarti disimpulkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengukur sama atau tidaknya variance dari residual observasi satu dengan observasi lainnya. Penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*. Apabila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual $> \alpha = 5%$, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedastisitas. Hasil uji hesteroskedastisitas didapatkan hasil nilai signifikansi dari variabel bebas yaitu pergantian auditor sebesar 0,806 opini audit sebesar 0,695 dan *financial distress* sebesar 0,109 yang berarti masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 dengan begitu berarti model regresi terbebas dari heterokedasitas.

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (dw), Hasil pengujian autokorelasi didapatkan bahwa nilai durbin watson sebesar 2,024 Nilai D-W

menurut tabel dengan $n=141$, $k=3$ maka diperoleh nilai $dl=1,6817$, $du= 1,7685$, dan $4-du=2,232$. Hasil ini sesuai dengan kriteria $du < d < 4-du$ yaitu $1,7685 < 2,024 < 2,232$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil uji regresi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	Unstandardized		Standardized		t	sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	std. Error	Beta			
(Constant)	0,312	0,016			19,208	0,000
Pergantian Auditor (X1)	0,003	0,005	0,042		0,549	0,584
Opini Audit (X2)	-0,035	0,016	-0,164		-2,144	0,034
Financial Distress (X3)	0,034	0,006	0,415		5,439	0,000
F Hitung	12,722					
Sig F	0,000					
R Square	0,218					
Adjusted R2	0,201					

Sumber: Data Penelitian, 2020

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas layak digunakan dalam memprediksi variabel terikat. Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 12,722 dan nilai sig F *value* 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 ini berarti model regresi yang digunakan penelitian ini adalah layak untuk memprediksi ketiga variabel independen terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan periode 2016-2019 di Bursa Efek Indonesia

Uji R bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen, berdasarkan Tabel 2, ditunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,201. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 20,1% variasi *audit delay* dijelaskan oleh variabel pergantian auditor, opini audit dan *financial distress* sedangkan sisanya sebesar 79,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model atau penelitian.

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan Tabel 2, hasil statistik variabel pergantian auditor memperoleh nilai signifikan sebesar 0,584 yaitu lebih besar dari taraf nyata 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Terjadi atau tidak terjadinya pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal ini terjadi dikarenakan setiap auditor independen dapat memberikan jasa yang terbaik untuk kliennya atau perubahan auditor dapat dilakukan jauh sebelum tahun tutup buku berakhir (Pradnyaniti & Suardikha, 2019).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Verawati & Wirakusuma (2016) namun, mendukung hasil penelitian dari (Megayanti & Budiarta, 2016) dan (Pradnyaniti & Suardikha, 2019) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Lamanya proses pengauditan tidak dipengaruhi oleh peralihan auditor, jadi manajemen tidak

perlu ragu karena pergantian auditor dapat dilakukan sebelum tahun tutup buku berakhir atau pelaksanaan pengujian pengauditan dimulai dari akhir tahun fiskal klien (Syofiana et al., 2018). Auditor yang baru melakukan perencanaan audit, dimana perencanaan yang penting dilakukan agar suatu perikatan audit dapat berjalan dengan lancar (Pradipta, 2018). Hal ini dapat berdampak pada pendeknya *audit delay*.

Hasil penelitian ini mendukung teori kepatuhan, yang menunjukkan bahwa manajemen melakukan pergantian auditor paling lama 5 (lima) tahun buku secara berturut-turut sesuai dengan peraturan pergantian audit di Indonesia PP No.20 tahun 2015, selain itu teori kepatuhan mengindikasikan bahwa auditor KAP cenderung mematuhi perikatan audit yang mereka buat baik untuk auditor dengan penugasan pertama kali maupun penugasan berulang, sehingga auditor dapat menerbitkan laporan audit secara tepat waktu. Jadi perusahaan tidak perlu ragu akan terjadinya *audit delay* yang diakibatkan oleh pergantian auditor. Sebab berdasarkan pertimbangan dalam melakukan pergantian auditor perusahaan dapat mengganti auditor kapan saja terutama pergantian auditor yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pada saat telah menggunakan auditor selama 5 tahun berturut-turut.

Hipotesis kedua (H₂) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan Tabel 2, dijelaskan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel opini audit sebesar -0,035 dan nilai sig sebesar 0,034 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Lestari & Latrini, 2018) yang menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun mendukung hasil penelitian (Handoyo & Maulana, 2019) dan (Puryati, 2020) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif pada *audit delay*, ketentuan opini wajar tanpa modifikasi dapat meminimalkan terjadinya *audit delay* dikarenakan auditor tidak menemukan temuan audit yang terlalu beresiko (Puryati, 2020). Apabila perusahaan diindikasikan mendapat opini modifikasi, maka auditor harus mencari bukti audit yang kompeten sehingga membutuhkan waktu tambahan dalam pelaksanaan auditnya (Kurniawan & Laksito, 2015). Penerimaan opini audit modifikasi dianggap sebagai sinyal negatif atau buruk bagi para investor (Yanti & Dwirandra, 2019).

Hasil penelitian ini mendukung *agency theory*, teori ini mengindikasikan bahwa investor lebih percaya kepada perusahaan mendapatkan opini tanpa modifikasi. Semakin baik opini yang diterima perusahaan maka akan semakin pendek *audit delay*. Perusahaan yang memperoleh opini modifikasi menandakan bahwa auditor menemukan temuan yang harus dikonsultasikan dan dinegosiasikan ke pihak manajemen (Siahaan et al., 2019). Hasil ini sesuai juga dengan *compliance theory*, yang menyatakan suatu perusahaan cenderung mematuhi norma-norma yang sesuai dengan internal mereka (Anam, 2017). Apabila auditor independen mengeluarkan opini tanpa modifikasi berarti perusahaan tersebut sudah mampu menyajikan secara wajar laporan posisi keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang tidak akan mendapatkan penolakan oleh manajemen, hal ini dapat memperpendek *audit delay*.

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan Tabel 2, dijelaskan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *financial distress* sebesar 0,034 dan nilai sig sebesar 0,000 berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Inayah, 2017) yang mengatakan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, namun mendukung penelitian (Praptika & Rasmini (2016), Kusuma (2018), Muliantari & Latrini (2017), Sawitri & Budiarta (2018) dan Oktaviani & Ariyanto (2019) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh yang positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian dari (Praptika & Rasmini, 2016) mengemukakan bahwa semakin tinggi nilai rasio kesulitan keuangan maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan, kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko audit terutama risiko pengendalian dan risiko deteksi. Penetapan risiko audit yang tinggi akan membuat auditor untuk mengumpulkan bukti audit lebih banyak dan akurat yang tentunya berdampak pada panjangnya *audit delay*.

Hasil penelitian ini mendukung *agency theory* yang mendasarkan bahwa tingginya DER mengindikasikan kesulitan keuangan dan meningkatnya risiko terjadinya *audit delay* yang panjang. Penelitian (Wulandari & Wiratmaja, 2017) menyatakan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan menyebabkan auditor menafsirkan risiko audit yang lebih tinggi dikarenakan manajemen cenderung melakukan *window dressing* untuk menutupi kesalahan dan demi menjaga reputasi perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan memerlukan waktu audit yang lebih lama karena auditor harus lebih teliti memeriksa laporan keuangannya (Muliantari & Latrini, 2017). Jadi, apabila auditor mendapatkan temuan salah saji material pada perusahaan yang mengalami *financial distress* tinggi maka auditor dapat mempersiapkan prosedur audit yang lebih baik serta dapat menambah personil auditor untuk mempercepat proses audit sehingga berdampak pada pendeknya *audit delay*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti ada atau tidak adanya pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap terjadi atau tidak terjadinya *audit delay*, karena sesuai dengan teori kepatuhan setiap auditor independen cenderung mematuhi perikatan audit yang dibuat baik untuk auditor dengan penugasan pertama kali maupun penugasan berulang. Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa opini selain wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh auditor dapat memperpanjang *audit delay*. *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai rasio *financial distress* yang dialami perusahaan dapat memperpanjang *audit delay*.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis, bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang mendukung teori kepatuhan. Variabel opini audit dan *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay* yang mendukung teori agensi dan teori kepatuhan. Implikasi praktis bagi perusahaan dimana manajemen tidak perlu ragu untuk mengganti auditor

karena setiap auditor independen akan mematuhi peraturan perikatan audit yang dibuat baik untuk auditor dengan penugasan pertama kali maupun penugasan berulang. Manajemen dapat lebih awal menyiapkan bukti-bukti atau argumentasi apabila perusahaan diindikasikan berdampak pada modifikasi opini atau kesulitan keuangan Untuk menghindari *audit delay* yang panjang, emiten yang mengalami *financial distress* agar lebih *cooperative* dalam pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor.

REFERENSI

- Ahmed, A. A. A., & Hossain, S. (2010). Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies. *ASA University Review*, 4(2). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3406733>
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Amira, A. (2018). Pengaruh audit tenure , ukuran kap , & opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan di BEI. *Skripsi. Universitas Katolik Parahyangan.*, 227.
- Anam, M. K. (2017). Determinan yang mempengaruhi *audit delay*: studi pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(1), 93–108.
- Apriliane, M. D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 3(2), 54–67.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275–292. <https://doi.org/10.2307/2491018>
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 5(1), 1–18.
- Bahri & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, & Forensic Accounting*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Budiasih, I. G. A. N., & Saputri, P.D.A (2014). *Corporate governance* dan *financial distress* pada kecepatan publikasi laporan keuangan. *Jurnal Kinerja. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 18(2), 157–167. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i2>
- Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32. <http://dx.doi.org/10.1080/00014788.1991.97>
- Danang Tri Atmojo, D. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1–

- 15.
- Dewi, K. I. K., Subekti, I., & Saraswati, E. (2019). Determinants of Delay in Publication of Financial Statement. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(1), 9-18. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.470>
- Fanny, D. R., Septiyanti, R., & Syaippudin, U. (2019). Analysis of Factors Affecting the Audit Delay in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. *International Journal for Innovation Education and Research*, 7(12), 289-297. <https://doi.org/10.31686/ijer.vol7.iss12.2047>
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2018). Determinants of Audit Report Lag: A Meta Analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 1-25. <https://doi.org/10.1111/ijau.12136>
- Habib, A., Costa, M. D., Huang, H. J., Bhuiyan, M. B. U., & Sun, L. (2018). Determinants And Consequences Of Financial Distress : Review Of The Empirical Literature. *Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand*, 60(S1), 1023-1075. <https://doi.org/10.1111/acfi.12400>
- Handoyo, S., & Maulana, E. D. (2019). Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(2), 142. <https://doi.org/10.24843>
- Hersan, K. Y., & Fettry, S. (2020). The Effects Of Liquidity, Solvency, Type Of Industry, And Auditor Switching On Audit Report Lag In LQ45 Index Companies. *Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 204-218. <https://doi.org/https://doi.org/10.35212/riset.v2i1.48>
- Inayah, N. (2017). Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang Tangerang Selatan*.
- Jensen, C. M., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- K. Trianny Putri Mahadewi Lestarinigrum, Suputra, I. D. G. D., Suryanawa, I. K., & Yadnyana, I. K. (2020). Effect of auditor switching , audit fee , and auditor opinion on audit delay. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*. 4(1), 149-156.
- Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 319-331.
- Kusuma, B. C. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Lai, T. T. T., Tranb, M. D., Hoangc, V. T., & Nguyen, T. H. L. (2020). Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam. *Accounting. National Economics Vietnam University*., 6(5), 851-858. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.009>
- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. E-

- Jurnal Akuntansi*, 24(1), 422–450. <https://doi.org/10.24843>
- Lunenburg, F. C. (2012). Compliance Theory and Organizational Effectiveness. *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, 14(1).
- Megayanti, P., & Budiarta, I. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1481–1509.
- Milgram, S. (1963). Behavioral Study of obedience. *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4), 371–378. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/h0040525>
- Muliantari, N. P. I. A., & Latrini, M. Y. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 1875–1903.
- Oktaviani, N. P. S., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(Supplement), S-102.
- Oladipupo, A. O., & Izedomi, F. I. O. (2013). Relative Contributions of Audit and Management Delays in Corporate Financial Reporting : Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Science*, 4(10), 199–204.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007>
- Pradipta, S. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay). *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Pradnyaniti, L.P.Y., & Suardikha, I.M.S. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Pada Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2098. <https://doi.org/10.24843>
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2052–2081.
- Puryati, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 200–212. <https://doi.org/10.30656>
- Putra, A. B. S., & Sukirman. (2014). Opini Auditor, Laba Rugi Tahun Berjalan, Auditor Switching Dalam Memprediksi Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 187–193. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i2.4180>
- Putra, V. A., & Wilopo, R. (2018). The Effect of Company Size, Accounting Firm Size, Solvency, Auditor Switching, and Audit Opinion on Audit Delay. *The Indonesian Accounting Review*, 7(1), 119. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i1.956>
- Saemargani, F. I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Sari, D.P. & Mulyani, E. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 1(2), 646-665. <https://doi.org/10.30656>
- Sari, O., Evana, E., & Kesumaningrum, N. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1), 58-73. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sawitri, N.M.D.C., & Budiarta, I.K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan *Financial Distress* pada *Audit Delay* dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22. <https://doi.org/10.24843>
- Schwartz, K. B., & Soo, B. S. (1996). The Association Between Auditor Changes and Reporting Lags. *Contemporary Accounting Research*, 13(1), 353-370.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Kesulitan Keuangan , dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis. Politeknik Caltex Riau.*, 12(2), 135-144.
- Susilawati, Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147-1156. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954>
- Syachrudin, D., & Nurlis. (2018). Influence of company size, audit opinion, profitability, solvency, and size of public accountant offices to delay audit on property sector manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(10), 106-111.
- Syofiana, E., Suwarno, S., & Haryono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *JiATAx (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v1i1.449>
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083-1111.
- Wahyuningsih, N., & Suryanawa, I. K. (2012). Analisis Pengaruh Opini Audit Going Concern & Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 1-20.
- Wiryakriyana, A. A. G., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 771-798.
- Wulandari, N.P., & Wiratmaja, I.D.N. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *E-jurnal Akuntansi UNUD*, 21(2302-8556), 701-729.
- Yanti, N. P. P. E., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). *Opinion Shopping* Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Financial Distress* Pada Opini Audit Going Concern. *EJA Universitas Udayana*, 26(1), 111-145. <https://doi.org/10.24843>